

**PENERAPAN METODE QIRAATI  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN BTHQ SISWA KELAS IV  
DI SDIT MUTIARA INSANI GALUR KULON PROGO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

**WIWIN KURNIASARI**

**NIM. 14410039**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Wiwin Kurniasari

NIM : 14410039

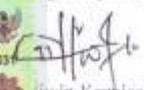
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 21 April 2018

Yang menyatakan,

  
6000  
NIM. 14410039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Wiwin Kurniasari

NIM : 14410039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Semester : VII (delapan)

Menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam rangka munaqosyah ini adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 21 April 2018

Yang menyatakan,



*Wiwin Kurniasari*  
Wiwin Kurniasari  
NIM. 14410039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri, Wiwin Kurniasari  
Lamp. : 1 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wiwin Kurniasari  
NIM : 14410039  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE QIRAATI DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN BTHQ SISWA KELAS IV SDIT  
MUTIARA INSANI, GALUR, KULON PROGO TAHUN  
PELAJARAN 2017/2018

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Mei 2018  
Pembimbing

  
Dr. Maunad Arif, M.Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-273/U/b.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE QIRAATI DALAM PROSES PEMBELAJARAN BTHQ  
SISWA KELAS IV DI SDIT MUTIARA INSANI GALUR KULON PROGO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wiwin Kurniasari  
NIM : 14410039

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 14 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 28 MAY 2018

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



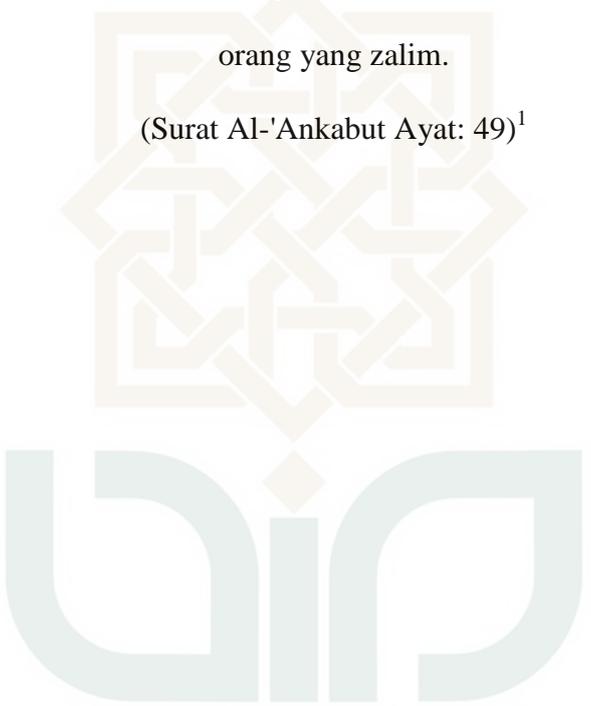
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 661121 199203 1 002

## MOTTO

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.

(Surat Al-'Ankabut Ayat: 49)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> AlJamil, *Alquran Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2012), hal. 399

## **PERSEMBAHAN**

*SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK:*

*ALMAMATER TERCINTA*

*JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*

*FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN*

*UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA*

*YOGYAKARTA*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ, نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا, مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ

اهْتَدَى بِهُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Alhamdulillahilal'alaamiin, puji dan syukur penulis panjatkan Ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan para penerus risalah dakwahnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini adalah kajian singkat tentang “Penerapan Metode Qiraati dalam Proses pembelajaran BTHQ Siswa Kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa arahan, bimbingan, dukungan dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dorongan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan, motivasi kepada penulis selama pembuatan skripsi, yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran beliau meluangkan waktu dan membimbing penulis serta mengoreksi tulisan-tulisan dalam skripsi ini.
5. Segenap dosen, pegawai dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama di bangku kuliah.
6. Guru, karyawan dan siswa-siswi SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo, khususnya Ustadzah Diah selaku pengurus Yayasan Mutiara Insani, Ustadz Aji selaku kepala sekolah, Ustadzah Yusi selaku koordinator Qiraati Yayasan Mutiara Insani, Ustadz Nasrudin selaku pembimbing BTHQ kelas IV, seluruh siswa-siswi kelas IV SDIT Mutiara Insani yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian penulis ini.
7. Keluarga tercinta, Bapak Slamet Setiyadi (alm) dan Ibu Kasinah yang terus memberikan do'a, semangat, dan bantuan secara moril maupun materiil kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak tercinta, Ika Feni Setiyaningrum, kedua adikku, Septian Ari Nugraha dan Rizal Catur Prasetyo yang senantiasa memberikan do'a dan motivasinya.

8. Gurunda-gurunda penulis, Ummi Masbihah, Abi Syatori, Ustadzah Tika Faiza, Ustadzah Wiwi Dwi Daniyarti, Ustadzah Sudiantri, Ustadzah Ulya Fikri, Ustadzah Rodhi, kaka Iswa yang terus memberikan ilmu, semangat serta bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh Keluarga Besar MQMM, terkhusus Shohibul Qur'an di Alquran Imamuna yang terus memberikan do'a, motivasi serta penguat Ruhy agar terus bahagia dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Segenap keluarga besar Lasdaf-ITK terkhusus para pengurus harian yang banyak memberikan do'a, dan semangat untuk terus tegar dalam berbagai keadaan, memberikan kesempatan penulis untuk belajar tentang makna prioritas dan ketegaran dalam berjuang menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Keluarga Besar Rumah Qur'an Jogja, khususnya Rumah Quran Jogja Pusat yang terus memberikan do'a, semangat dan kesempatan untuk menempa diri dalam memanajemen waktu.
12. Keluarga Besar Rumah Cahaya khususnya 99 Cahaya yang telah memberikan banyak ilmu kehidupan, motivasi dan do'a untuk kelancaran tugas akhir ini.
13. Sahabat-sahabatku di kampus UIN Sunan Kalijaga, Mba Niar, Diana, Damay, Mba Ani, Mimi, yang telah memberikan do'a dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Sahabat-sahabatku di PAI, khususnya Ayjah, Amah, Laila, Sundari, Fatimah, Husna, Anggita, Kartika yang terus memberikan do'a, dan semangat untuk mengerjakan tugas akhir ini.

15. Teman-teman Bizantium khususnya PAI A yang banyak memberikan do'a dan cermin kepada penulis agar terus menjadi pribadi yang lebih baik.
16. Teman-teman KKN-93 dusun Krannggan Kulon, Mei, Ulfa, Iffah, Ida, Ragil, Mas Satrio, Mas Isnandar, Mas Nanda, Mas Elmega yang memberikan banyak pelajaran kehidupan untuk penulis.
17. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Tiada kata yang pantas diucapkan selain ucapan do'a, semoga Allah SWT mencatat jasa baik mereka sebagai amal yang shaleh di sisi-Nya serta diridhoi-Nya.

Penulis mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka penulis harapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, Sekolah Islam terpadu Mutiara Insani, serta bagi para pembaca. Dan semoga Allah SWT membalas jasa yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Semoga mendapat balasan yang sempurna dan berlipat-lipat ganda dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. *Amin.*

Yogyakarta, 30 April 2018

**Wiwin Kurniasari**  
**NIM. 14410039**

## ABSTRAK

WIWIN KURNIASARI. *Penerapan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ Siswa Kelas 4 SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon, Progo*. Skripsi, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Menjaga eksistensi Alquran adalah hal yang harus dilakukan oleh Umat Islam di dunia, karena Alquran adalah pedoman hidup yang menuntun manusia menuju jalan kebenaran. Salah satu upaya menjaga eksistensi Alquran adalah dengan menghafalkan Alquran. Upaya menghafal Alquran harus terus dilakukan khususnya di Indonesia karena jumlah para penghafal Alquran Indonesia masih sangat sedikit yakni 0,01% dari jumlah penduduk di Indonesia. Sedikitnya penghafal Alquran ini karena menghafal Alquran itu dianggap susah sehingga membutuhkan sebuah penerapan metode belajar. Penerapan Metode Qiraati disini adalah salah satu upaya untuk memudahkan para penghafal Alquran khususnya pada anak usia sekolah dasar dalam menghafal Alquran.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan analisis penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, koordinator Qiraati, guru tahsin, guru tahfidz, dan siswa-siswi kelas IV di SDIT Mutiara Insani. Objeknya adalah penerapan metode Qiraati dalam proses pembelajaran BTHQ siswa kelas IV di SDIT Mutiara Insani Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes hafalan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi *Data Reduction*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing*. Teknik pemeriksaan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun triangulasi digunakan dalam penelitian adalah triangulasi teknik dan sumber.

Hasil Penelitian menunjukkan penerapan metode Qiraati dalam proses pembelajaran BTHQ di kelas IV SDIT Mutiara Insani terlihat pada strategi pengajaran yang digunakan dan penggunaan nada yang menjadi ciri khas Qiraati. Dengan penerapan metode Qiraati ini, kualitas hafalan yang dapat dicapai oleh siswa kelas IV adalah 26,85% kategori sangat baik, 62,96% kategori baik 7,41% kategori cukup baik serta 2,78% kategori perlu bimbingan. Faktor pendukung pembelajaran BTHQ adalah motivasi dan minat siswa yang tinggi, guru yang bersyahadah Qiraati, adanya pembagian kelompok kecil, dan penggunaan nada ciri khas Qiraati, sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari kemampuan siswa yang berbeda-beda, belum adanya target harian/pekanan, keterbatasan waktu muroja'ah di sekolah serta keterbatasan waktu pembelajaran BTHQ.

**Kata Kunci :** *Penerapan Qiraati, BTHQ, Kualitas Hafalan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	36

<b>BAB II GAMBARAN UMUM SDIT MUTIARA INSANI .....</b>	<b>38</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	38
B. Sejarah Berdiri .....	39
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	41
D. Kurikulum sekolah .....	46
E. Ekstrakurikuler Sekolah .....	48
F. Struktur Organisasi .....	48
G. Keadaan Guru dan Karyawan .....	49
H. Keadaan peserta Didik .....	51
I. Prestasi Sekolah .....	52
J. Kondisi Sarana-Prasarana Sekolah .....	52
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Perencanaan Pelaksanaan metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ Siswa Kelas IV SDIT Mutiara Insani .....	55
B. Pelaksanaan Penerapan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ Siswa kelas IV SDIT Mutiara Insani .....	65
C. Keberhasilan Siswa Kelas IV SDIT Mutiara Insani .....	78
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Qiraati dalam Pembelajaran BTHQ Siswa kelas IV SDIT Mutiara Insani .....	91
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	99
C. Kata Penutup .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Terjemahan ayat-ayat Alquran dinukilkan di dalam skripsi ini didasarkan pada keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor b/u/1987 tentang Pembukuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Berikut ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	set (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	ye

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Halaman Depan SDIT Mutiara Insani .....	38
Gambar II : Suasana Kelas pada saat Siswa Tidak diberi Tugas dengan pada saat Siswa diberi Tugas .....	61
Gambar III : Tahap Individu ( <i>Sorogan</i> ) Pada Proses Pembelajaran BTHQ Kelompok Putri Kelas IVA di Masjid Mutiara Insani .....	69
Gambar IV : Kondisi Yang Terlihat pada saat Klasikal ( <i>Bandongan</i> ) Pembelajaran BTHQ Kelompok Putra Kelas IVA .....	76
Gambar V : Lembar Prestasi Tahfidz Siswa .....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Kurikulum SDIT Muiara Insani .....	44
Tabel II	: Kurikulum BTHQ Kelas I-VI .....	45
Tabel III	: Kurikulum BTHQ Kelas IV-VI (sekarang) .....	45
Tabel IV	: Daftar Nama Pembina Ekstrakuriluer.....	47
Tabel V	: Struktur Organisasi SDIT Mutiara Insani .....	49
Tabel VI	: Daftar Nama-Nama Guru dan Karyawan .....	50
Tabel VII	: Daftar Nama Guru Pengampu BTHQ .....	51
Tabel VIII	: Data Siswa.....	51
Tabel IX	: Daftar Prestasi Siswa-Siswi SDIT Mutiara Insani .....	52
Tabel X	: Data Sarana SDIT Mutiara Insani .....	52
Tabel XI	: Perlengkapan Sekolah .....	53
Tabel XII	: Target Siswa Kelas IV Sebelum dan Sesudah Adanya Program Tahsin .....	58
Tabel XIII	: Nama-nama Guru Pembimbing BTHQ kelas IV .....	59
Tabel XIV	: Pembagian Kelompok BTHQ Kelas IVA dan IV B .....	63
Tabel V	: Jadwal Pelajaran BTHQ Kelas IVA dan IVB .....	64
Tabel XVI	: Kualitas Hafalan Surat Al-Ikhlash Siswa Kelas IV .....	81
Tabel XVII	: Kualitas Hafalan Surat Al-Humazah Siswa Kelas IV .....	83
Tabel XVIII	: Kualitas Hafalan Surat Al-Qari'ah Siswa Kelas IV .....	87
Tabel XIX	: Kualitas Hafalan Siswa Kelas IV .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data .....	107
Lampiran II	: Panduan Penilaian Kualitas Hafalan Siswa .....	113
Lampiran III	: Rekapitan Hafalan Siswa Kelas IV .....	114
Lampiran IV	: Perkembangan Tahsin Qiraati Kelas IV.....	117
Lampiran V	: Hasil Tes Hafalan Siswa Kelas IV SDIT Mutiara Insani .....	119
Lampiran VI	: Catatan Lapangan Observasi .....	125
Lampiran VII	: Foto-Foto Dokumentasi .....	148
Lampiran VIII	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal .....	152
Lampiran IX	: Surat Penunjukan Pembimbing .....	153
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	154
Lampiran XI	: Surat-surat Izin Penelitian .....	155
Lampiran XII	: Surat Keterangan Penelitian .....	158
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup .....	160

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah satu-satunya kalam Allah yang tidak pernah mengalami perubahan sejak diturunkannya kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat jibril yang menjadi pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Alquran ini menjadi sumber utama dalam Pendidikan Agama Islam, karena dalam Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari interaksi bersama Alquran baik berupa bacaan secara langsung atau aplikasi dari Alquran yang berupa akhlak atau fikih.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam di sekolah umum ataupun di Madrasah yang terpecah menjadi 5 mata pelajaran yaitu Alquran-hadits, Akidah-Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fikih dan Bahasa Arab<sup>3</sup> ini mengajarkan empat sikap yaitu sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan.

---

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

<sup>3</sup> Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, dalam <http://madrasah.kemenag.go.id/theme/doc/kurikulum/kma/1448359952.pdf>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2017.

Belajar menghafal Alquran melalui Pendidikan Agama Islam baik di sekolah, di madrasah atau di lembaga lain adalah salah satu upaya untuk menjaga eksistensi Alquran, karena sejatinya Alquran yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW adalah untuk umat Islam pelajari dan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berinteraksi dengan Alquran melalui menghafal ini adalah upaya untuk menjaga kemurnian Alquran, karena para penghafal Alquran adalah orang-orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Alquran dari usaha-usaha pemalsuannya sesuai dengan jaminan Allah SWT dalam Alquran Surat Al-Hijr ayat 9,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Alquran dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.<sup>4</sup>

Menghafal Alquran adalah usaha membina diri yang dilakukan untuk mengembalikan kejayaan umat kepada Alquran sebagai pedoman hidup sebagaimana membangun kembali masa keemasan yang telah diraih oleh para salafush shalih melalui Alquran.<sup>5</sup> Menghafal Alquran ini merupakan proses awal untuk memahami kandungan Alquran.<sup>6</sup> Seseorang yang hendak mencapai titik awal menghafal ini diperlukan sebuah proses untuk memperbaiki dan memperbagus bacaan Alquran yang disebut dengan tahsinul Alquran. Mentahsin bacaan Alquran ini adalah rangkaian

---

<sup>4</sup>AlJamil, *Alquran Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2012), hal. 399

<sup>5</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Alquran Da'iyah (Menghafal Alquran itu Mudah)*, (Jakarta: Markaz Alquran, 2015), hal. 27.

<sup>6</sup> Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 19.

perjalanan menuju menghafal Alquran karena membaca Alquran dengan baik dan benar berdasarkan ilmu tajwid memiliki konsekuensi wajib ‘ain.<sup>7</sup> Untuk mendapatkan hasil yang baik dari segi kualitas dan kuantitas, belajar *tahsin* ini tidak bisa secepat orang yang berlari ketika dikejar anjing, belajar tahsinul Alquran membutuhkan waktu yang efektif, komitmen dari santri dalam belajar serta guru yang kompeten dalam bidangnya, karena keberadaan ketiga syarat tersebut menentukan kualitas bacaan seseorang. Ketika melihat sejarah pada zaman Rasulullah, tidak semua sahabat Rasul boleh mengajarkan Alquran, hanya Abdullah bin Mas’ud, Salim Maulana Abi Khudaifah, Mu’ad bin Jabal dan Ubay bin Ka’ab<sup>8</sup> saja yang diperbolehkan mengajarkan Alquran, karena kualitas bacaan seorang guru ataupun ustadz ini mempengaruhi hasil, kualitas bacaan dari siswa atau santrinya.

Negeri Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penghafal Alquran tertinggi di dunia. Jumlah penghafal Alquran di Indonesia sebanyak 30 ribu orang. Angka ini memang banyak jika dibandingkan dengan penghafal Alquran di negara lain. Namun, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang sebesar 234 juta jiwa, angka ini masih sangat kecil yakni 0,01% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedikitnya penghafal Alquran di Indonesia terjadi karena beberapa sebab. Diantaranya stigma dibanyak orang bahwa menghafal

---

<sup>7</sup> As’ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: AMM Yogyakarta, 2005), hal. 3.

<sup>8</sup> Athailah, *Sejarah Alquran Verifikasi Tentang Otentitas Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 189

Alquran itu susah, selain juga masih sedikitnya perguruan atau pesantren yang khusus dalam bidang tahfiz Alquran.<sup>9</sup> Sedangkan umat manusia tidak akan meraih kembali izzah kecuali dengan kembali kepada Alquran secara utuh.<sup>10</sup> Hal ini mengajarkan kepada kita agar terus berupaya meningkatkan jumlah penghafal Alquran di Indonesia.

Menghafal Alquran merupakan tantangan yang dianggap sulit, seperti halnya stigma di sebagian masyarakat Indonesia, sehingga membutuhkan metode yang dapat menarik minat siswa dalam menghafal Alquran. Dalam hal ini, dibutuhkan sebuah pengelolaan program pembelajaran yang tepat sesuai dengan psikologi anak. Salah satu lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar yang memiliki program tahfiz dengan menerapkan metode adalah SDIT Mutiara Insani. SDIT Mutiara Insani yang merupakan satu-satunya sekolah Islam Terpadu di kecamatan Galur yang memadukan antara pelajaran umum berdasarkan kurikulum nasional dan pelajaran agama,<sup>11</sup> dimana sekolah mewajibkan seluruh siswa mengikuti Tahsin-Tahfiz. SDIT Mutiara Insani ini memiliki keistimewaan tersendiri dari sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Galur karena SDIT Mutiara Insani ini memiliki program tahfiz (BTHQ) dengan menerapkan metode Qiraati dalam proses pembelajarannya. Sebuah program sekolah yang memiliki tujuan agar siswa yang lulus dari sekolah ini, mampu

---

<sup>9</sup> Agus Yulianto, "PPPA Daarul Alquran Gelar Wisuda Akbar 7 Indonesia Menghafal", *Republika*, 20 Mei 2016.

<sup>10</sup> Abdul Aziz, hal. 2.

<sup>11</sup> Ansar Zainuddin, "*Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu*," dalam [www.kumpulanmakalah.com/2016/10/konsep-pendidikan-sekolah-islam-terpadu.html](http://www.kumpulanmakalah.com/2016/10/konsep-pendidikan-sekolah-islam-terpadu.html), diakses pada tanggal 8 Juni 2017.

memiliki hafalan Alquran minimal juz 30 dengan kualitas bacaan yang baik<sup>12</sup>.

Penerapan metode pembelajaran BTHQ yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Insani ini adalah penerapan metode Qiraati. Metode Qiraati yang merupakan salah satu metode belajar tahsin Alquran, yang memiliki arti “Bacaanku”, yang bermakna “Inilah bacaanku (bacaan Alquran) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid”.<sup>13</sup> Qiraati adalah metode belajar tahsin Alquran tertua di Indonesia, yakni sebuah metode belajar Alquran yang selesai disusun pada tahun 1970 oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi, setelah melakukan pengamatan dan uji coba dalam pengajaran Alquran. Selain Qiraati, juga terdapat metode belajar Alquran yang lain seperti metode Ummi, Metode Iqra’ yang disusun oleh Bapak As’ad Humam di Yogyakarta, Metode Baghdadiyah, buku Mutqin yang disusun oleh Ustadz Hartanto di Depok, Jawa Barat dan lain-lain. Metode-metode tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan siswa ataupun santri fasih, lancar dalam membaca Alquran berdasarkan ilmu tajwid. Sedangkan Metode Qiraati ini dipilih SDIT Mutiara Insani dalam pembelajaran Alqurannya karena memiliki tingkat ketelitian yang tinggi,<sup>14</sup> mempraktekkan bacaan Alquran secara bertajwid serta memiliki ciri khas yang unik dari nada Qiraatinya.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Astri Yusi Rinawati, pada tanggal 23 Januari 2018, di ruang guru SDIT Mutiara Insani.

<sup>13</sup> Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Ilmu Baca Alquran Qiraati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Metode Qiraati Cabang Kota Semarang), hal. 9.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Diah Sri Utami, salah satu pengurus Yayasan Mutiara Insani, pada tanggal 6 Februari 2018.

Berdasarkan fenomena di atas dan observasi yang sudah dilakukan, peneliti akan melakukan penelitian skripsi dengan judul, “Penerapan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ Siswa Kelas IV di SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Metode Qiraati dalam proses pembelajaran BTHQ bagi siswa kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo?
2. Bagaimana penerapan Metode Qiraati dalam pembelajaran BTHQ siswa kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo?
3. Bagaimana keberhasilan siswa kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Qiraati dalam pembelajaran BTHQ siswa kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui lebih dalam tentang perencanaan metode Qiraati dalam proses pembelajaran BTHQ kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo.

- b. Mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan metode Qiraati dalam proses pembelajaran BTHQ kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo.
- c. Mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta.
- d. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Qiraati dalam pembelajaran BTHQ siswa kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan bagi para pembaca secara umum, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya :

### **a. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan dan khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya yang berkaitan dengan penyusunan program-program sekolah berdasarkan kurikulum pendidikan yang berlaku.

### **b. Secara praktis**

- 1) Untuk memberikan masukan kepada para guru Alquran khususnya guru tahfiz tentang pentingnya pembelajaran tahsinul Alquran yang berkualitas.

- 2) Untuk memberikan masukan kepada guru dan orangtua akan pentingnya perhatian terhadap kualitas hafalan, bukan sekedar kuantitas saja.
- 3) Untuk memberikan masukan kepada pengelola sekolah khususnya bagian kurikulum untuk memberikan pelayanan yang baik dalam pengajaran Alquran di sekolah.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan Kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku, serta sumber lain yang menunjang penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian pustaka ini penting dilaksanakan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan, ada beberapa yang memiliki tema bahasan yang sama dengan penelitian ini, namun belum ada penelitian yang membahas tentang Penerapan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ Siswa Kelas IV di SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun penelitian yang telah ada antara lain:

*Pertama*, skripsi yang ditulis Oleh Elis Tuti Winaningsih, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta.” Penelitian saudara Elis tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

penerapan metode Qiraati dalam pembelajaran Alquran dan kendala yang dihadapi, sedangkan penelitian peneliti ini bertujuan menganalisis Penerapan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ. Persamaan antara skripsi saudari Elis dengan penelitian peneliti ini terdapat pada variabelnya yaitu metode Qiraati dalam pembelajaran Alquran.<sup>15</sup>

*Kedua*, Skripsi Nur Hamdiyati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta dengan judul skripsi “Implementasi Program Tahfiz Alquran Bagi Kelas IV, V dan VI di SD Muhammadiyah Sorosutan Yogyakarta.”<sup>16</sup> Persamaan Skripsi ini dengan penelitian peneliti adalah pada pembelajaran tahfiz Alquran bagi siswa usia sekolah dasar dan jenis penelitiannya yakni penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan perbedaan skripsi saudari Nur Hamdiyati dengan penelitian peneliti ini terdapat pada tempat penelitian dan subjek penelitiannya. Subjek dan tempat penelitian dalam Skripsi Saudari Nur Hamdiyati adalah siswa kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah Sorosutan, Yogyakarta, sedangkan subjek penelitian peneliti lebih khusus yakni siswa kelas IV di SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo.

*Ketiga*, skripsi Nur Imaroh, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Efektivitas pembelajaran Alquran dengan metode Qiraati (Studi Kasus di PP. Putri

---

<sup>15</sup> Elis Tuti Winaningsih, “Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Al-Farisi Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>16</sup> Nur Hamdiyati, “Implementasi Program Tahfiz Alquran Bagi Kelas IV, V dan VI di SD Muhammadiyah Sorosutan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Al-Munawwir Komplek “Q” Krapyak Yogyakarta)”.<sup>17</sup> Skripsi Saudari Nur Imaroh bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Alquran dengan metode Qiraati serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, sedangkan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ.

*Keempat*, Tesis Ulfa Ainul Mardhiyah, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dengan judul tesis “Efektivitas Pembelajaran Baca, Tahsin, Hafalan Alquran dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Peserta Didik di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta”.<sup>18</sup> Persamaan tesis saudari Ulfa dengan penelitian peneliti terdapat pada variabel pembelajaran BTHQ, sedangkan perbedaan antara Tesis ini dengan penelitian peneliti terdapat pada jenis penelitian, yakni Tesis ini merupakan jenis penelitian evaluasi sumatif, sedangkan penelitian peneliti adalah penelitian lapangan dengan analisis pendekatan kualitatif.

Berdasarkan penelusuran peneliti, belum ada yang meneliti tentang “Penerapan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ Siswa Kelas IV di SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018.” Hal-hal yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian di atas adalah bahwa penelitian ini lebih difokuskan pada “Penerapan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ Siswa

---

<sup>17</sup> Nur Imaroh, “Efektivitas Pembelajaran Alquran Dengan Metode Qiraati (Studi Kasus Di PP. Putri Al-Munawwir Komplek “Q” Krapyak Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

<sup>18</sup> Ulfa Ainul Mardhiyah, “Efektivitas Pembelajaran Baca, Tahsin, Hafalan Alquran dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Peserta Didik di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Kelas IV di SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018.” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas adalah bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan analisis deskripsi kualitatif dengan sumber data dari observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi serta analisis deskripsi kuantitatif dengan sumber data berasal dari hasil tes ujian hafalan siswa.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Metode Qiraati**

Alquran adalah satu-satunya kalam Allah yang sengaja dirancang khusus untuk dimudahkan baik dalam tulisan, bacaan maupun hafalannya. Alquran merupakan satu-satunya kitab yang diturunkan dengan bahasa Arab yang jelas.<sup>19</sup> Alquran adalah pedoman yang menuntun umat Islam agar berada di jalan yang lurus. Sebelum menghafal Alquran seorang siswa perlu belajar membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid atau dikenal dengan istilah tahsin. Tahsin memiliki artinya memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.<sup>20</sup>

Qiraati adalah metode belajar tahsin Alquran yang paling tua di Indonesia. Secara estimologis, metode berasal dari dua kata yaitu

---

<sup>19</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at keanehan bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafsh*, (Jakarta: Amzah. 2007), hal. 18.

<sup>20</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Alquran Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010), hal. 17.

metha (melewati, melalui) dan hodos (jalan atau cara).<sup>21</sup> Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode tahsin Qiraati disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa tengah mulai tahun 1963<sup>22</sup> dan berhasil menyelesaikan buku Qiraati dengan jumlah sepuluh jilid pada tahun 1970. KH. Dachlan Salim Zarkasyi adalah seorang pengajar Alquran yang tawadhu', mukhlis dan berwibawa<sup>23</sup>, pendiri TK Alquran Raudhatul Mujawwidin, Semarang.<sup>24</sup> Metode ini beliau susun setelah melakukan perjalanan yang cukup lama dengan usaha, penelitian, pengamatan dan uji coba selama bertahun-tahun dalam dunia pengajaran Alquran. Metode ini beliau susun karena adanya ketidakpuasan hasil belajar yang diperoleh dari Kitab (kaidah) Baghdadiyyah yang mengajarkan untuk menghafal dan tidak memahami masing-masing huruf, sehingga anak tidak mampu belajar secara mandiri tetapi harus selalu dituntun oleh guru dalam membaca.<sup>25</sup>

Qiraati adalah sebuah nama metode yang diberikan oleh Ustadz Syukri Taufiq (guru dari Ustadz Ahmad Djunaidi). Qiraati artinya adalah “bacaanku”, yang memiliki makna bahwa “Inilah bacaanku (bacaan Alquran) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah Ilmu

---

<sup>21</sup> M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdul Halim, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 1-2

<sup>22</sup> “Sejarah dibentuknya Qiroati”, dalam [www.qiroatipusat.or.id/p/sejarah-dibentuknya-qiroati.html?m=1](http://www.qiroatipusat.or.id/p/sejarah-dibentuknya-qiroati.html?m=1), diakses pada tanggal 15 Mei 2018.

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Imam Murjito, hal. 3

Tajwid”.<sup>26</sup> Metode Qiraati itu mudah dan dapat digunakan oleh semua orang untuk belajar dan mengajarkan Alquran, namun tidak sembarang orang diperbolehkan mengajarkan Qiraati, kecuali bagi yang sudah ditashih<sup>27</sup>, sebagaimana wasiat KH. Dahlan Salim Zarkasyi. Tujuan dari metode Qiraati adalah sebagai berikut.<sup>28</sup>

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Alquran dari cara membaca yang benar, sesuai dengan kaidah tajwidnya, sebagaimana bacaan Rasulullah SAW.
- b. Menyebarkan bacaan Alquran yang benar dengan cara yang benar.
- c. Mengingatkan kepada guru-guru Alquran agar dalam mengajarkan bacaan Alquran harus berhati-hatu, jangan sembarangan.
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran ilmu baca Alquran dari metode Qiraati.

Dalam Metode Qiraati, juga memiliki prinsip dasar bagi guru pengajar dan siswa yang belajar. Prinsip dasar bagi guru pengajar adalah sebagai berikut.

- a. Daktun (Tidak Boleh Menuntun)

Dalam mengajarkan Qiraati, guru tidak boleh menuntun, namun hanya diperbolehkan membimbing yakni memberi contoh bacaan yang benar, menerangkan pelajaran, memberikan contoh bacaan yang benar, memberi kesempatan siswa membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan yang salah/ keliru, menunjukkan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 9

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 23

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 17-19.

kesalahan bacaan, mengingatkan siswa bacaan yang benar serta memberitahu bacaan yang benar.

b. Tiwasgas (Teliti, Waspada, Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu baca Alquran, sangat dibutuhkan ketelitian, kewaspadaan dan ketegasan dari seorang guru, karena akan berpengaruh pada kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca ayat-ayat Alquran. Teliti berarti seorang guru harus memberikan contoh bacaan yang benar kepada siswa serta mampu memastikan benar atau salahnya bacaan siswa. Waspada berarti guru harus selalu teliti/ seksama dan waspada dalam menyimak bacaan Alquran siswa. Tegas berarti guru memiliki ketegasan dalam menentukan penilaian bacaan siswa tanpa ragu-ragu.

Sedangkan prinsip-prinsip dasar bagi seorang siswa adalah sebagai berikut.

a. CBSA+M (Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca Alquran, seorang siswa sangatlah dituntut keaktifannya dan kemandiriannya, sedangkan guru hanyalah sebagai pembimbing dan motivator saja.

b. LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar)

Dalam membaca Alquran, siswa dituntut membaca secara lancar/ fasih yakni cepat dalam membaca tanpa mengeja, tepat membaca tanpa keliru membaca huruf, serta benar ketika membaca

hukum-hukum bacaan, hukum-hukum *madd*, *waqaf* dan *ibtida'*, *gharib* dan lain-lain.

## 2. Pembelajaran BTHQ

Pembelajaran BTHQ (Baca Tulis Hafal Alquran) biasa dikenal dengan pembelajaran tahfiz adalah salah satu mata pelajaran yang fokus pada menghafal Alquran. Sesuai dengan namanya, dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya menghafal Alquran saja, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti menulis untuk memanfaatkan waktu-waktu pada saat pembelajaran.

### a. Pembelajaran Tahfiz

Hafalan secara bahasa berasal dari kata *حَفِظًا-حَفِظَ* yang artinya menjaga (menjaga jangan sampai rusak). Secara istilah di dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, hafalan mempunyai arti sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Menghafal Alquran adalah proses merekam memori pada otak kita mengenai firman-firman Allah yang menjadi pedoman bagi umat Islam tanpa melihat (diluar kepala).

Menghafal Alquran adalah tugas paling mulia yang dapat dijalankan oleh seorang muslim. Setiap orang yang membaca Alquran akan mendapatkan pahala dari huruf-huruf yang dilafadzkannya. Sedangkan orang yang menghafal Alquran, tentu senantiasa membaca hingga hafalannya tertanam kuat dan

mengulang-ulangnya sepanjang hari.<sup>29</sup> Menghafal Alquran merupakan tradisi yang dilandasi oleh keimanan terhadap Alquran sebagai kitab suci dan pedoman hidup utama. Orang yang menghafal Alquran adalah orang yang ingin tafaqquh fid-diin (mendalami urusan agamanya) yang sama nilainya dengan jihad.<sup>30</sup>

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa tentang bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.<sup>31</sup> Pembelajaran menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Dengeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>33</sup> Pembelajaran tidak berupa kegiatan belajar mengajar saja, tetapi juga kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Pembelajaran tahfiz adalah upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik menjadi tahu dan mampu mengucapkan firman-firman Allah tanpa melihat tulisan. Dalam

---

<sup>29</sup> Raghieb As-Sirjani, dkk., *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Alquran*, (Solo: PQS Publishing, 2017), hal. 14.

<sup>30</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Ya Allah Jadikan Kami Ahlul Alquran Seri II*, (Jakarta: Markaz Alquran, 2015), hal. 153.

<sup>31</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 157.

<sup>32</sup> Sumarlin Mus dan Syamsurijal Basri, *Manajemen Pembelajaran Sekolah Terpadu (Studi pada Sekolah Terpadu Al-Birruni Makasar)*, Jurnal publikasi Pendidikan 7, no. 1 (2017), hal. 22.

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2.

sebuah pembelajaran, tidak akan terlepas dari manajemen pembelajaran. Guru adalah manajer pembelajaran. Guru bertugas mengelola pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Fungsi guru sebagai manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut.

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Johnson, perencanaan adalah suatu proses dimana sistem menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal.<sup>34</sup> Dalam perencanaan pembelajaran ini seorang guru harus menentukan tujuan pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang meliputi strategi pembelajaran, perencanaan khusus yang meliputi peralatan atau media yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan menentukan prosedur penilaian pencapaian pembelajaran.

#### 2) Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga kegiatan pokok yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

#### 3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran adalah proses untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses

---

<sup>34</sup> Syarifudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 75.

pembelajaran sedangkan evaluasi hasil belajar menekankan pada seberapa tingkat perkembangan siswa.

b. Hukum Menghafal Alquran

Menghafal Alquran hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Alquran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Alquran<sup>35</sup>. Mutawatir adalah sesuatu yang diriwayatkan oleh orang banyak, yang mustahil meeka bersepakat atas suatu kebohongan bersama-sama.<sup>36</sup> Sedangkan fardhu kifayah harus dipahami secara proposional, karena saat ini telah terjadi pemahaman fardhu kifayah yang menyempit. Kifayah artinya cukup. Maksudnya, pelaksanaan fardhu kifayah di bidang menghafal Alquran seharusnya bisa mencukupi kebutuhan umat terhadap keberadaan para penghafal Alquran, sehingga tidak ada masalah yang akan timbul bagi umat secara keseluruhan karena telah tercapai.<sup>37</sup>

Indonesia dengan jumlah umat Islamnya yang lebih dari 200 juta, namun jumlah penghafal Alquran Indonesia tidak mencapai satu persen, sehingga ketika para penghafal Alquran Indonesia dikerahkan seluruhnya untuk menagani pembinaan umat, tentu tidak akan memadai jumlahnya<sup>38</sup>. Hal ini menunjukkan kepada kita

---

<sup>35</sup> Ahsin, hal. 24.

<sup>36</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, "*Kiat Sukses ...*", hal. 28.

<sup>37</sup> Ibid, hal 29.

<sup>38</sup> Ibid, hal 29.

bahwa pelaksanaan fardhu kifayah dalam menghafal Alquran dan menjaga kemutawatiran Alquran di Indonesia harus terus ditingkatkan.

c. Strategi Pengajaran Metode Qiraati<sup>39</sup>

Secara umum strategi pengajaran Metode Qiraati adalah sebagai berikut.

1) *Sorogan/ Individual/ privat*

Individual adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Strategi mengajar sorogan/ individual/ privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai siswa. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka siswa yang lain diberi tugas menulis atau yang lainnya. Strategi ini dapat diterapkan jika jumlah guru dengan jumlah siswa tidak seimbang, jumlah ruangan yang kurang mencukupi serta buku Qiraati masing-masing siswa yang berbeda-beda.

2) *Klassikal-individual.*

Klassikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah siswa dalam satu kelompok/ kelas. Tujuan dari klassikal adalah

---

<sup>39</sup> Imam Murjito, hal. 23-25.

agar dapat menyampaikan seluruh materi pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta memberikan motivasi (dorongan semangat belajar), minat dan perhatian siswa dalam belajar. Strategi mengajar klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membagi waktu pembelajaran untuk klasikal dan privat (individual).

3) Klasikal baca simak.

Klasikal baca simak adalah strategi pembelajaran dengan membaca bersama-sama oleh siswa kemudian dilanjutkan dengan bergantian secara individual atau kelompok, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan menyimak.

d. Faktor-Faktor Pendukung Program Tahfiz

Hal-hal yang mampu mendukung program tahfiz menurut buku yang ditulis oleh Raghīb As-Sirjani, salah seorang khatib dan Imam Masjid Nabawi dalam bukunya berjudul ‘Orang Sibuk Bisa Hafal Alquran’ adalah sebagai berikut.<sup>40</sup>

- 1) Perencanaan yang baik.
- 2) Bergabung dengan kelompok penghafal Alquran
- 3) Membawa selalu mushaf saku.
- 4) Mendengarkan bacaan imam dengan baik saat shalat.
- 5) Menggunakan satu mushaf saja.

---

<sup>40</sup> Raghīb As-Sirjani, dkk., hal. 64-93.

- 6) Tidak menambah hafalan sebelum benar-benar hafal.
- 7) Membagi surat-surat yang panjang lalu dibaca secara utuh.
- 8) Memperhatikan ayat-ayat yang mirip satu sama lain.
- 9) Mengikuti lomba menghafal Alquran.

### 3. Kualitas Hafalan Alquran

#### a. Pengertian Kualitas Hafalan Alquran

Kualitas adalah tingkat baik dan buruknya sesuatu, kadar, derajat, taraf atau mutu.<sup>41</sup> Kualitas ini menunjukkan seberapa kuat atau seberapa baik kemampuan sebuah benda atau seseorang. Kualitas ini dapat diketahui melalui suatu proses penilaian atau pengukuran hasil belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.<sup>42</sup> Sedangkan hafalan secara bahasa berasal dari kata *حَفِظًا-حَفِظَ* yang artinya menjaga (menjaga jangan sampai rusak). Secara istilah di dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, hafalan mempunyai arti sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Kualitas hafalan Alquran ini merupakan tingkat baik buruknya seseorang dalam mengucapkan firman-firman Allah dengan tidak melihat tulisan. Kualitas hafalan Alquran juga dapat berarti seberapa baik atau seberapa kuat tingkat kemampuan hafalan

---

<sup>41</sup> Poerwadarminto, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 603.

<sup>42</sup> Dimiyati, hal. 200.

Alquran seseorang, baik dari segi bacaan yang diucapkannya ataupun kelancaran dalam hafalan Alqurannya tersebut.

b. Kriteria Kualitas Hafalan

Kriteria adalah suatu ukuran yang dijadikan dasar dalam penilaian sesuatu. Adapun penilaian kriteria kualitas hafalan Alquran meliputi tiga bidang sebagai berikut:

1) Tajwid

Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.<sup>43</sup> Tujuan dari ilmu tajwid adalah belajar mengenai tata cara membaca Alquran yang baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabat. Penilaian kualitas hafalan dalam bidang tajwid meliputi yaitu:

a) Makharijul huruf<sup>44</sup>

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.<sup>45</sup> Penilaian ini dilihat dari ketepatan siswa dalam mengucapkan huruf. Secara umum makhaj huruf ada lima tempat yaitu

(1) Al jauf adalah huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut.

---

<sup>43</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Alquran "Kajian Ilmu Tajwid disusun Secara Aplikatif"*, (Jakarta: Markaz Alquran, 2014), hal. 17.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 33-38.

<sup>45</sup> Ahmad Annuri, hal. 43.

(2) Al Halq adalah huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan.

(3) Al-lisan adalah huruf-huruf yang keluar dari lidah.

(4) As-syafataan adalah huruf-huruf yang keluar dari dua bibir.

(5) Al-khoisyum adalah huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung.

b) Sifatul huruf

Sifatul huruf adalah sifat-sifat yang dimiliki dari sebuah huruf. Setiap huruf hijaiyah memiliki sifat huruf yang tidak kurang dari lima sifat dan tidak lebih dari tujuh

sifat.<sup>46</sup> Sifat-sifat huruf terdiri al-jahr (jelas), al-hams (samar), ar-rokhoowah (lemah), at-tawasuth (sedang), asy-syddah (kuat), al-istifaaal (menurun), al-isti'laak (terangkat), al-infitaah (terpisah), al-ithbaaq (lengket), al-

ishmaat (tertahan), al-idzlaaq (bagian lancip lidah), ash-shofiir (suara yang mirip burung), al-qalqalah (bergetar),

al-liin (lembut), al-inkhiroof (miring), at-takriir (mengulangi), at-tafasyii (menyebar), al-istithoolah

(memanjang), al gunnah (dengung).<sup>47</sup> Penilaian ini dilihat dari ketepatan membedakan beberapa huruf yang

---

<sup>46</sup> Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Alquran*, hal. 48.

<sup>47</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 19-24.

makhrojnya sama tetapi sifatnya berbeda, seperti huruf ta' dan tho', dzal dan dho', alif dan 'ain.

c) Ahkamul huruf

Ahkamul huruf adalah membunyikan huruf sesuai dengan hukum bacaan yang terjadi. Penilaian ini dilihat berdasarkan ketepatan siswa dalam memenuhi hak hukum bacaan yang terjadi. Secara umum hukum bacaan terdiri dari hukum nun mati, mim mati, nun dan mim bertasydid, tafhim, tarqiq dan lain-lain. Hukum-hukum bacaan yang sering terjadi adalah idzhar halqi, idzhar syafawi, idghom bignunah dan bilaghunah, idghom mimi, ikhfa'.

d) Ahkamul madd wal qashr

Ahkamul madd wal qashr adalah panjang pendek suatu huruf sesuai dengan hukumnya. Penilaian hafalan ini dilihat berdasarkan ketepatan siswa dalam mengucapkan panjang pendek sesuai dengan hak hurufnya masing-masing. Ahkamul mad wal qashr ini terdiri dari mad asli (mad thabi'i) dan mad far'i (cabang).<sup>48</sup> Dalam mad far'i ini terdiri dari empat belas macam antara lain mad jaiz mufashil, mad wajib muttasil, mad 'aridh lis sukun, mad 'iwad dan lain-lain.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 100

## 2) Kelancaran Hafalan (Tahfiz)

Kelancaran hafalan disini adalah kemampuan seseorang untuk mengingat hafalan tanpa melihat Alquran. Kelancaran hafalan Alquran sendiri berarti kemampuan seseorang dalam mengingat firman-firman Allah secara sempurna dari awal sampai dengan akhir ayat yang dibaca. Seseorang dikatakan lancar hafalannya, apabila pada saat melafadzkan ayat-ayat Alquran tidak ada kesalahan apapun dan berjalan dengan mulus (tidak tersendat-sendat karena lupa ataupun grogi). Pada bidang tahfiz ini, ada dua indikator penting yang harus diperhatikan yaitu muro'atul ayat dan sabqul lisan (kelancaran hafalan). Dalam muro'atul ayat terdiri dari:

- a) Tarkul ayat (mengulang-ulang ayat yang dibacanya lebih dari tiga kali dan tidak mampu melanjutkan ayat selanjutnya yang dibaca).
- b) Tawaqquf (membaca sepotong ayat dan melompat ke ayat atau surat yang lain).

Sedangkan sabqul lisan (kelancaran hafalan) ini terdiri dari lima hal yaitu :

- a) Tarkul huruf awil kalimah (meninggalkan satu atau beberapa huruf pada suatu ayat, tetapi masih bisa melanjutkan dengan benar).

- b) Ziyadatul huruf awil kalimah (menambah satu atau lebih huruf, tetapi masih bisa melanjutkan dengan benar).
- c) Tabdilul kalimah awil harakah (mengubah atau mengganti harakat huruf tetapi bisa melanjutkan ayat dengan benar).
- d) Tardiidul kalimah (mengulang-ulang ayat lebih dari satu kali, tetapi masih bisa melanjutkan ayat dengan benar)
- e) Tamamul qira'ah (tidak mampu membaca surat sampai akhir).

### 3) Fashahah dan Adab

Dalam fashahah dan adab terdiri dari 3 hal yaitu

#### a) Al waqfu wal ibtida'

Waqfu artinya berhenti, sedangkan ibtida' artinya memulai bacaan sesudah waqaf. Ibtida' dilakukan pada perkataan yang tidak merrusak susunan kalimat.<sup>49</sup> Al waqfu wal ibtida' adalah tempat berhenti dan memulai

kembali bacaan Alquran. Penilaian ini dilihat dari ketepatan seseorang dalam mencari tempat waqof dan dalam memilih tempat memulai kembali sebuah ayat.

#### b) Tartil

Tartil artinya membaca Alquran dengan pelan, tenang dan huruf-huruf keluar pada makhraj dan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum tajwid).

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 124.

c) Adabut tilawah

Adabut tilawah ini merupakan adab-adab yang dilakukan sebelum pada saat membaca Alquran. Penilaian adabut tilawah pada hafalan ini ditekankan pada tiga hal yaitu Sikap dan gerak-gerik seseorang pada saat melafadzkan hafalannya, membaca ta'awudz sebelum memulai membaca Alquran<sup>50</sup> serta mengawali setiap surat dengan membaca basmallah.<sup>51</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis data yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal tersebut untuk mengungkap suatu kebenaran.<sup>52</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *At-tibyan: "Adab Penghafal Alquran"*, penerjemah: Umniyyati Sayyidatul Hauro', dkk., (Solo: Al-Qowam, 2014), hal. 76.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 76.

<sup>52</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 33.

<sup>53</sup> Lexy J. Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 5.

Sedangkan analisis penelitian ini adalah analisis penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena sosial atau peristiwa. Analisis penelitian deskriptif kualitatif adalah analisis secara induktif dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi secara langsung yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang bermakna.<sup>54</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Penerapan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ Siswa Kelas IV di SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber, tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, penentuan sumber data dilakukan secara *purposive sampling* (dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu).<sup>56</sup> Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo,
- b. Koordinator Tahsin-BTHQ SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo,
- c. Guru pengajar BTHQ kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo,

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 26.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 300.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 52.

- d. Guru Tahsin kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo, serta
- e. Siswa-siswi kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam, penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah studi yang disengaja dan sistematis mengenai keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati.<sup>57</sup> Observasi ini adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek peneliti seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>58</sup>

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>59</sup> Observasi diarahkan sebagai

---

<sup>57</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 63.

<sup>58</sup> Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 79.

<sup>59</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Politik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenata Media Group, 2007), hal. 115.

pengamat dan pencatat sistematis terhadap gejala yang diselidiki.<sup>60</sup> Observasi bisa diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui indra penglihatan dan pendengaran dalam lingkungan tertentu. Dengan observasi ini observer dapat mengetahui fenomena apa yang sedang terjadi kaitannya dengan penelitiannya dan mampu mendapatkan informasi-informasi valid dan penting yang dibutuhkannya.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati “Penerapan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ kelas IV di SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018” serta untuk memperoleh gambaran luas terkait fokus penelitian ini.

b. Teknik Wawancara/ Interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>61</sup> Wawancara atau interview sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dan pertemuan tatap muka yang baik secara individual atau

---

<sup>60</sup> Airul hadi dan Haryanto, *Metode Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIN Semua Jurusan Komponen MKK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 47.

<sup>61</sup> Dedi Mulyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180.

kelompok.<sup>62</sup> Wawancara adalah percakapan antara 2 orang atau lebih dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti disini adalah bebas terpimpin. Bebas terpimpin artinya pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaianya bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti, maka peneliti akan melaksanakan wawancara dengan beberapa warga sekolah antara lain :

- 1) Kepala Sekolah SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo,
- 2) Koordinator Tahsin-BTHQ SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo,
- 3) Guru pengajar BTHQ kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo,
- 4) Guru tahsin kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo, serta
- 5) Siswa-siswi kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo.

---

<sup>62</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 216.

<sup>63</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 204.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menyelidiki benda-benda, majalah atau catatan harian.<sup>64</sup> Atau menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar ataupun elektronik.<sup>65</sup> Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data baik foto, video, ataupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Selain untuk memperoleh data tentang proses belajar tahsinul Alquran, teknik dokumentasi ini juga dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik dan sarana-prasarana di SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta dan lain-lain.

d. Tes Hafalan Alquran

Tes Hafalan Alquran ini dilakukan peneliti kepada satu per satu siswa. Setiap siswa menyetorkan hafalan Alquran surat Al-Ikhlash, Al-Humazah dan Al-Qari'ah kepada peneliti. Kunci pokok dalam tes hafalan ini adalah pada kualitas hafalannya meliputi tajwid, tahfiz, fashahah dan adab pada saat menyetorkan hafalan kepada peneliti. Berikut ini adalah panduan penilaian tes hafalan

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 131.

<sup>65</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 221

siswa kelas IV SDIT Mutiara Insani yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nasrudin, salah satu pengajar BTHQ.

1) Tajwid

Penilaian pada bidang tajwid ini adalah dengan mengurangi nilai sebanyak 2,5 pada setiap kesalahan dalam bidang tajwid. Misalnya: makhorijul huruf, sifatul huruf, hukum bacaan atau panjang-pendek.

2) Tahfiz

Penilaian pada bidang tahfiz (hafalan) ini adalah dengan mengurangi nilai sebanyak 5 pada setiap kesalahan dalam bidang tajwid. Misalnya: adanya penambahan atau pengurangan huruf pada suatu ayat, kesalahan harokat pada sebuah ayat dan lupa dengan ayat selanjutnya.

3) Fashahah dan Adab

Penilaian ini diberikan dengan mengurangi poin sebanyak 5 apabila ada beberapa kriteria dalam fashahah dan adab yang tidak terpenuhi.

4) Penilaian Hafalan Siswa Kelas IV

<b>Persentase Skor Akhir</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
100	Sangat Baik	LULUS
85-97,5	Baik	LULUS
70-82,5	Cukup	LULUS
<70	Perlu Bimbingan	TIDAK LULUS

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.<sup>66</sup> Sedangkan metode berpikir induktif adalah cara berfikir berangkat dari fakta-fakta khusus, lalu dicari generalisasi yang memiliki sifat umum atau diambil kesimpulan umum.<sup>67</sup> Analisis data ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai memasuki lapangan. Konsep analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Milles dan Hiberman yaitu :

##### a. Reduksi Data/ *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>68</sup> Reduksi data ini dilakukan sebelum dan setelah memasuki lapangan. Reduksi data ini bersifat terus menerus, sampai laporan akhir lengkap.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan pada “Penerapan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ Siswa Kelas IV di SDIT Mutiara Insani, Galur Kulon Progo Tahun pelajaran

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 34.

<sup>67</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Rajawali, 2004), hal. 264.

<sup>68</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008), hal. 338.

2017/2018” Data kasar yang muncul dilapangan ini, dari bentuk uraian panjang kemudian direduksi.

b. Penyajian Data/ *Data Display*

Penyajian data yaitu mensistematisasikan data secara jelas untuk mengungkapkan penelitian yang dilakukan. Data yang direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Dan penyajiannya bisa menggunakan uraian, tabel, grafik dan sejenisnya.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji data yang diperoleh kemudian mensistematisasikan dokumen-dokumen dari hasil penelitian dengan tema yang bersangkutan.

c. Verifikasi Data/ *Conclusion Drawing*

Verifikasi data adalah tahap akhir dalam analisis data yaitu menarik kesimpulan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Setiap kesimpulan tentu memerlukan verifikasi lagi untuk menguji kebenaran data dan kesimpulan yang telah diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan bisa saja berubah saat ditemukan bukti-bukti yang kuat pada pengumpulan data berikutnya.

d. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh serta kesimpulan yang dihasilkan diperlukan adanya uji keabsahan data lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang dilakukan pada

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 339.

saat penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>70</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Sistematika penelitian skripsi pada bagian inti adalah sebagai berikut :

Bab I berisi gambaran umum tentang penelitian skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 345.

Bab II berisi tentang gambaran secara umum SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta. Pembahasan ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi-misi dan tujuan sekolah, kurikulum sekolah, ekstra-kurikuler sekolah (Pengembangan diri), struktur organisasi, keadaan Guru dan karyawan, keadaan Peserta Didik, prestasi sekolah, serta sarana-prasarana yang ada di SDIT Mutiara Insani, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta.

Bab III, berisi pembahasan yang menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu tentang Perencanaan Pelaksanaan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ bagi Siswa Kelas IV, Pelaksanaan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ siswa kelas IV, Keberhasilan Siswa Kelas IV, serta Faktor-faktor pendukung dan penghambat program pembelajaran BTHQ siswa kelas IV SDIT Mutiara Insani.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini, saran-saran yang diajukan kepada lembaga yang bersangkutan dan kata penutup.

Bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Penerapan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ Siswa Kelas IV di SDIT Mutiara Insani, Galur Kulon Progo” yang telah dilaksanakan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pelaksanaan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ bagi Siswa Kelas IV SDIT Mutiara Insani ini meliputi latar belakang dan tujuan program BTHQ, target BTHQ, guru pembimbing, pembagian kelompok kelas IV, sistem penilaian serta evaluasi program BTHQ.
2. Penerapan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ Siswa kelas IV SDIT Mutiara Insani, Galur Kulon Progo meliputi jadwal pembelajaran BTHQ, proses pembelajaran, metode pembelajaran, kondisi pembelajaran, muroja’ah hafalan dan evaluasi pembelajaran BTHQ. Kegiatan pembelajaran BTHQ dilaksanakan selama 3 kali pertemuan setiap pekan dengan alokasi waktu 60 menit setiap pertemuannya dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran BTHQ masing-masing kelas. Proses pembelajaran BTHQ meliputi kegiatan awal yang terdiri dari pengkondisian siswa dan do’a bersama, kegiatan inti yang terdiri dari klassikal atau *bandongan* (membaca Alquran

bersama-sama) dan privat atau *sorogan* (siswa membaca satu per satu), serta kegiatan penutup. Kondisi pembelajaran BTHQ memiliki kondisi yang baik dimana siswa dapat terkondisikan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing BTHQ dan adanya pembagian-pembagian kelompok kecil serta tempat yang beragam. Proses muroja'ah hafalan dilakukan setiap awal semester selama satu pekan pertama, sedangkan proses evaluasi belajar dilakukan setiap KBM dan setiap semester melalui penilaian raport.

3. Keberhasilan Siswa Kelas IV SDIT Mutiara Insani dalam proses pembelajaran BTHQ dilihat dari rekapan lembar prestasi tahfidz, qiraati pagi hari, teori serta praktek pada pembelajaran. Sedangkan peneliti juga melakukan uji coba melalui tes ujian hafalan untuk mengetahui kualitas hafalan siswa. Penilaian kualitas hafalan siswa dalam tes hafalan ini dilihat dari ketiga bidang yaitu tajwid, tahfiz (hafalan) serta fashahah dan adab siswa pada saat melaksanakan tes hafalan. Dari hasil tes tersebut diketahui bahwa 26,85% siswa memiliki kualitas hafalan yang sangat baik yakni tidak terdapat kesalahan pada saat mengikuti tes ujian hafalan, 62,96% siswa memiliki kualitas hafalan yang baik 7,41% siswa memiliki hafalan yang cukup baik serta 2,78% siswa memiliki hafalan dengan kualifikasi perlu bimbingan, dimana hafalan siswa tidak lancar dan banyaknya kesalahan dalam bidang tajwid baik makhorijul huruf, ahkamul huruf, sifatul huruf atau mad wal qashr.

4. Faktor pendukung dan pemnghambat dalam penerapan metode Qiraati dalam proses pembelajaran siswa kelas IV SDIT Mutiara Insani meliputi:
  - a. Faktor pendukung yang terdiri dari motivasi dan minat siswa yang tinggi, guru yang bersyahadah Qiraati, adanya pembagian kelompok kecil, daan penggunaan nada Ciri Khas Qiraati.
  - b. Faktor penghambat terdiri dari kemampuan siswa yang berbeda-beda, belum adanya target harian/pekanan, keterbatasan waktu muroja'ah di Sekolah serta keterbatasan waktu pembelajaran BTHQ.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya peneliti memberikan saran yang dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan khususnya bagi seluruh keluarga besar SDIT Mutiara Insani dan bagi para peneliti pembelajaran BTHQ (tahfiz). Adapun saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. **Pengelola, Kurikulum, Koordinator Qur'an SDIT Mutiara Insani**
  - a. Perlu memperbanyak jumlah SDM yang memiliki kewenangan untuk mengajar BTHQ, minimalnya adalah telah mendapatkan syahadah metode Qiraati, sehingga dapat terus meng-*upgreat* ilmu tentang metode Qiraati.

- b. Lebih meningkatkan serta mengoptimalkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti pemberian jilid Qiraati untuk semua siswa, sehingga bisa tetap belajar membaca jilid ketika di rumah.
- c. Lebih memberikan ketegasan dan konsekuensi kepada para pengajar yang tidak memenuhi kewajibannya dalam mengajar. Misalnya konsekuensi pengurangan gaji (honor) karena keterlambatan datang ke sekolah tanpa alasan yang syar'i, sehingga waktu pembelajaran berkurang. Karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap semangat dan hasil belajar siswa.
- d. Lebih meningkatkan kualitas hafalan siswa melalui monitoring hafalan yang sudah pernah disetorkan pada saat di rumah atau pada saat liburan sekolah.
- e. Mengkonsep panduan penilaian yang jelas, sehingga setiap guru pengajar memiliki panduan penilaian yang sama.
- f. Mengkonsep adanya muroja'ah hafalan setiap pertemuan. Muroja'ah yang dilaksanakan secara bergilir dari semua surat yang telah dihafal siswa, minimalnya satu surat.
- g. Adanya ujian hafalan setiap semester untuk menguji kualitas hafalan siswa (oleh koordinator BTHQ atau tim BTHQ).
- h. Mengkonsep kembali perincian target pertemuan/pekan, sehingga antara pengajar satu dengan yang lainnya bisa salingbekerjasama.

- i. Mengadakan wisuda tahfiz dan *reward* bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan sesuai dengan target sekolah.
- j. Program pemutaran Murotal versi Qiraati setiap pagi (06.15-06.45) khusus juz 30 dan juz 29 sebagai target kurikulum sekolah.
- k. Pembinaan siswa berprestasi (hafalan baik dan cepat).
- l. Mengadakan program belajar Alquran untuk semua guru di SDIT Mutiara Insani.
- m. Pembinaan untuk guru-guru Qur'an yang telah tersertifikasi.
- n. Mengkonsep program setoran hafalan, tasmi', ujian untuk semua guru SDIT Mutiara Insani, termasuk karyawan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran.

## **2. Guru Pengajar Tahsin dan BTHQ SDIT Mutiara Insani**

- a. Lebih tertib dalam segi administratif dan pelaksanaan, seperti melakukan evaluasi kelompok setiap pembelajaran dan mengusahakan untuk datang tepat waktu pada saat ada jadwal mengajar.
- b. Lebih semangat dalam membersamai siswa, sehingga siswa ikut termotivasi dari semangat guru-guru pengajarnya.
- c. Memberikan motivasi dan teladan yang baik untuk siswa melalui beberapa kegiatan yang menarik minat siswa seperti adanya sapaan semangat, tanya kabar, motivasi penghafal Qur'an, keutamaan menghafal Alquran, kisah inspiratif dan lain-lain.

- d. Memberikan lembar monitoring Qur'an untuk siswa ketika di rumah atau pada saat liburan sekolah, agar siswa tetap berinteraksi dengan Qur'an walaupun tidak berada di sekolah.

### **3. Peserta didik**

- a. Hendaknya peserta didik memiliki tanggungjawab dalam proses pembelajaran khususnya pada saat tahsin pagi hari, sehingga mampu mengkondisikan diri untuk memaksimalkan pembelajaran.
- b. Hendaknya siswa mampu memanfaatkan waktu dengan baik saat pembelajaran, tidak dengan bermain sepak bola, ngobrol, mengerjakan PR dan lain-lain.
- c. Hendaknya siswa selalu mengulang materi yang dipelajari pada hari ini.
- d. Hendaknya siswa senantiasa melakukan muroja'ah hafalan di rumah atau pada saat liburan sekolah.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan hidayah dan pertolongannya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Qiraati dalam Proses Pembelajaran BTHQ Siswa Kelas IV di SDIT Mutiara Insani, Galur Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018”** dengan baik dan lancar.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu dikembangkan lagi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa peneliti harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mohon maaf jika dalam penyusunan ini banyak kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan Islam. Apa yang telah dibahas didalamnya dapat menjadi motivasi semangat dalam mengajar ataupun pedoman untuk mengajar Alquran dengan lebih baik, serta dapat menjadi acuan atau pedoman bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Akhir kata, peneliti mohon maaf jika dalam penyusunan ini banyak kesalahan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Az-Zawawi, Yahya, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, Surakarta: Insan Kamil, 2015.
- Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, 1994.
- AlJamil, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per kata, Terjemah Inggris*, Jawa Barat: Cipta Bagus Segara.
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *At-tibyan : "Adab Penghafal Al-Qur'an"*, penerjemah : Umniyyati Sayyidatul Hauro', dkk., Solo: Al-Qowam, 2014.
- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Putaka Al-Kautsar, 2010.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- As-Sirjani, Raghrib, dkk., *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: PQS Publishing, 2017.
- Baryono, "Peranan orang tua terhadap keberhasilan anak dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode Qira'ati (Studi kasus di TPQ Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Beasiswa Hafidz UNISAYOGYA dalam <http://www.unisayogya.ac.id/beasiswa-hafidz-unisayogya-pmb-2017/>, diakses 10 Juni 2017.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kalitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Prenata Media Group, 2007.
- Daftar alamat Pondok Pesantren 2008/2009 dalam <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontren-34.pdf>, diakses 10 Juni 2017.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992,.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Faishol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, Malang: Uin Maliki Press, 2010.
- Hadi, Airul dan Haryanto, *Metode Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIN Semua Jurusan Komponen MKK*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.

- Nur Hamdiyati, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Sorosutan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Human, As’ad, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta : AMM Yogyakarta, 2005
- Imaroh, Nur, “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Qira’ati (Studi Kasus Di PP. Putri Al-Munawwir Komplek “Q” Krapyak Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial : Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Gaung Persada, 2008.
- Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung : Mandar Maju, 1990.
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira’at keanehan bacaan Al-Qur’an Qira’at Ashim dari Hafas*,. Jakarta : Amzah, 2007.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1991.
- Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dalam <http://madrasah.kemendiknas.go.id/> diakses 8 Agustus 2017
- Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mardhiyah, Ulfa Ainul, “Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur’an (BTHQ) dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta,” Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Moeleng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyono, Dedi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Murjito, Imam, *Pedoman Metode Praktis Ilmu Baca Al-Qur’an Qira’ati*, Semarang: Koordinator Pendidikan Metode Qira’ati Cabang Kota Semarang.
- Mus, Sumarlin dkk, *Manajemen Pembelajaran Sekolah Terpadu (Studi pada Sekolah Terpadu Al-Birruni Makasar)*, Jurnal publikasi Pendidikan 7, no.1, 2017.

Perkembangan Unit TKA-TPA di Kota Yogyakarta dalam [badkotpajogja.or.id/sejarah](http://badkotpajogja.or.id/sejarah), diakses 10 Juni 2017.

Poerwadarminto, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1997.

Program beasiswa Mahasiswa penghafal Al-Qur'an dalam <http://uin-suka/page/pengumuman/detail/581/program-beasiswa-mahasiswa-penghafal-al-quran>, diakses 10 Juni 2017.

Rauf, Abdul Aziz Abdur, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an "Kajian Ilmu Tajwid disusun Secara Aplikatif"*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2014.

\_\_\_\_\_, *Ya Allah Jadikan Kami Ahlul Qur'an Seri II*, Jakarta: Markaz Qur'an, 2015.

\_\_\_\_\_, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an itu Mudah)*, Jakarta: Markaz Qur'an, 2015.

Rofik, Mujahid, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistika*, Jakarta : Rajawali, 2004.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2007.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

Syarifudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Usman, Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdul Halim, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Winaningsih, Elis Tuti, "Implementasi metode qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Zainuddin, Ansar, "Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu," dalam [www.kumpulanmakalah.com2016/10/konsep-pendidikan-sekolah-Islam-terpadu.html](http://www.kumpulanmakalah.com2016/10/konsep-pendidikan-sekolah-Islam-terpadu.html) diakses 8 Juni 2017.

Athailah, *Sejarah Alquran Verifikasi Tentang Otensitas Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.